

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan selanjutnya merupakan siklus yang disengaja yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu guru, rencana pendidikan, siswa, dan organisasi. (Suryanda, Azrail, & Julita, 2020). Ketercapaian proses pembelajaran suatu proses ditunjukkan dengan cara berperilaku yang lebih baik yang mencakup perubahan, informasi, keterampilan serta menyangkut nilai dan sikap. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan setiap materi dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga perlu adanya sarana dan prasarana sebagai pendukung. Melalui proses pembelajaran yang baik dapat menciptakan mutu pendidik yang berkualitas dan hasil yang optimal.

Mengingat Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kompetensi dasar dan Penyusunan Rencana pendidikan SD/MI, dinyatakan bahwa program pendidikan tahun 2013 berpegang pada: 1) pembelajaran yang diselesaikan oleh pendidik (menunjukkan program pendidikan) sebagai siklus yang tercipta melalui latihan-latihan pembelajaran dalam sekolah dan 2). peluang pertumbuhan langsung siswa (rencana pendidikan yang dipelajari) sesuai dengan pengalaman, kualitas, dan keterampilan awal siswa. salah satu mata pembelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu materi pembelajaran yang objek kajiannya bersifat abstrak. Pembelajaran matematika adalah disiplin ilmu dan mendukung

Peserta didik untuk dapat memperoleh kompetensi tentang materi matematika yang ditetapkan (Maratusyolihat, Adillah, & Ulfah, 2021). Mata pelajaran matematika juga lebih menekankan pada kemampuan penalaran siswa (Fuandi, Johar, & Munzir, 2016). Kebanyakan siswa merasa mata pelajaran matematika itu sulit dan menakutkan sehingga banyak yang tidak menyukai matematika.

Kedudukan matematika sangat penting dalam bidang pendidikan. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi siswa dan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai upaya untuk bekerja pada sifat pengajaran (Rosdiana, Raupu, & Hilma, 2022). Pembelajaran matematika pada umumnya cenderung kurang diminati peserta didik, karena dianggap sulit bagi peserta didik, selain itu dalam materinya terdapat banyak rumus, yang membuat peserta didik cepat merasa bosan (Ramadhanti, Asih, & Alamsyah, 2020). Terutama pada pembelajaran matematika bangun ruang.

Pada materi bangun ruang, kebanyakan guru dalam proses pembelajaran matematika pada sekolah dasar menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah atau pembelajaran disampaikan secara informatif. dimana siswa hanya mendapatkan informasi dari guru saja sehingga tingkat pemahamannya masih rendah (Fuandi, Johar, & Munzir, 2016). Terkait hal ini guru memerlukan pengoptimalan dan penggunaan bahan ajar yang tepat. Dengan itu, kehadiran bahan ajar pembelajaran diharapkan dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi bangun ruang tersebut.

Pemilihan bahan ajar yang baik dan tepat, mudah dipahami serta dipelajari, berisi materi yang sesuai dengan rencana pendidikan yang berlaku, dan melibatkan siswa supaya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Zuliana, Yunarti, & Sulistiowati, 2021). Bahan ajar adalah bahan pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik oleh guru, yang berisi kemampuan dan cara pandang yang harus disampaikan guru kepada peserta didik untuk mencapai prinsip-prinsip kemampuan yang diharapkan. ditentukan (Panggabean & Danis, 2020). Kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan bahan ajar banyak terjadi, dikarenakan kurangnya pemahaman guru mengenai penggunaan bahan ajar sehingga proses belajar berlangsung kurang maksimal dan juga efisien.

Adapun observasi awal yang dilakukan penelitian melalui ibu FL selaku wali guru kelas V SD Negeri 3 Rambang Niru di temukan masalah pada pembelajaran matematika bahwa guru tidak mempunyai berbagai macam sumber belajar yang bervariasi dan terlebih lagi dalam menjelaskan materi guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan Buku yang digunakan juga kurang menarik sehingga peserta didik cepat bosan dalam pembelajaran matematika, dan juga tidak adanya buku pendukung lainnya yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran. masalah selanjutnya mengenai peserta didik kelas V Sebagian peserta didik belum dapat memahami materi bangun ruang sehingga pembelajaran matematika khususnya materi bangun ruang kurang memuaskan.

Berdasarkan pemaparan diatas, jadi sangat penting untuk menyajikan bahan ajar yang bervariasi dan imajinatif untuk memperluas wawasan peserta didik selama belajar, maka dari sini peneliti mengenalkan produk buku saku kepada

peserta didik dengan tambahan desain yang menarik. Dengan adanya buku saku ini akan memudahkan peserta didik untuk membawanya kemana-mana dan dapat disimpan di dalam sakunya. Peneliti juga menggunakan rancangan berbasis *mind mapping* dengan menambahkan lebih banyak gambar dan variasi untuk membuat buku saku lebih menarik dan membuat siswa lebih tertarik untuk membuka dan melihatnya.

Buku saku merupakan sebuah buku kecil ringan yang dapat dibawa kemana saja dan dilengkapi dengan gambar dan variasi untuk memudahkan pembaca memahami isi materi buku saku tersebut (Sanusi, Wulandari, & Yeni, 2020). Di dalam buku saku juga ditambahkan *mind mapping* (peta ide), dimana *mind mapping* berguna untuk mempersiapkan siswa berpikir lebih imajinatif dan belajar mencari data. *Mind mapping* juga merupakan suatu teknik yang diyakini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, meyakinkan siswa dan menjadikan menyenangkan ketika siswa berkonsentrasi pada materi yang diajarkan (Panggabean dan Danis, 2020)

Penelitian serupa mengenai buku saku berbasis *mind mapping* juga dilakukan oleh (Lisnawati, Amir, & Ningsih, 2019) yang berjudul “Pengembangan bahan ajar buku saku matematika berbasis *mind mapping* pada materi statistika”. hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku berbasis *mind mapping* matematika sehubungan dengan mata pelajaran wawasan dan untuk menentukan reaksi instruktur dan peserta didik terhadap buku saku berbasis *mind mapping* matematika yang berkaitan dengan mata pelajaran pengukuran. Penelitian ini memanfaatkan metode (*Research and development*).

karena membina buku saku berbasis *mind mapping* melalui beberapa tahap yaitu wawancara, angket (*kuensioner*) dan dokumentasi. Hasil penelitian berupa Hasil pengembangan dan penelitian menunjukkan bahwa penilaian guru matematika kelas IX Smp sains qur'an minhajut thullab pekalongan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku berbasis *mind mapping* yang menyusun buku saku matematika sehubungan dengan mata pelajaran matematika dan untuk menentukan reaksi instruktur dan siswa terhadap perencanaan buku saku matematika yang berkaitan dengan mata pelajaran pengukuran. Penelitian ini memanfaatkan *mind mapping (Research and development)*. karena membina buku saku dalam pandangan *mind mapping*.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang, dibutuhkan adanya bahan ajar berupa buku saku berbasis *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran matematika dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi bangun ruang. Keadaan di atas dapat memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran yang menghasilkan produk buku saku berbasis *mind mapping*. Dengan itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang kelas V SD.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti dapat memperoleh identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahan ajar yang digunakan tidak bervariasi, masih menggunakan buku cetak yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.
- b. Membiasakan diri dalam menampilkan materi, misalnya buku saku berbasis *mind mapping* dapat diciptakan kembali dalam pengalaman yang berkembang, karena kehadiran buku saku dapat menambah sumber ajar bervariasi dan imajinatif.
- c. Peserta didik kurang dinamis mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga ada beberapa peserta didik pada pembelajaran matematika belum paham materi bangun ruang.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat identifikasi masalah yang digambarkan di atas, analisis dapat membatasi penelitian pada:

- a. Peneliti memfokuskan pada pengembangan Buku Saku berbasis *Mind Mapping* materi bangun ruang kelas V SD 3 Rambang Niru.
- b. Materi pokok dalam penelitian ini adalah materi bangun ruang kelas V SD.
- c. Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE dimana pengembangan dilakukan dengan membuat serta menguji produk (kevalidan dan kepraktisan) yang diproduksi.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan analisis kebutuhan dan permasalahan yang didapatkan maka, terdapat juga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengembangkan buku saku berbasis *mind mapping* pada pembelajaran matematika materi bangun ruang kelas V SD yang valid?
- b. Bagaimana mengembangkan buku saku berbasis *mind mapping* pada pembelajaran matematika materi bangun ruang kelas V SD yang praktis?

#### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, terdapat pula tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan pengembangan buku saku berbasis *mind mapping* yang valid.
- b. Untuk menghasilkan pengembangan buku saku berbasis *mind mapping* yang praktis.

#### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan kegunaan. Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

##### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis membantu menambah ilmu pengetahuan dalam melakukan pengembangan buku saku yang berguna sebagai sumber ajar pembelajaran serta dapat menambah pemahaman peserta didik.

### **1.6.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini adalah memberikan wawasan ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan dan dapat memberi manfaat di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat membantu pemahaman siswa karena dengan adanya buku saku yang berisikan point-point penting dapat mempermudah peserta didik untuk cepat mengerti isi materi, dan dengan adanya tambahan warna dan gambar guna membuat anak didik tidak cepat bosan.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan guru mengenai sumber belajar pengajaran yang berguna untuk proses kegiatan pembelajaran dan menjadi motivasi guru untuk membuat bahan ajar yang menarik.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menambah sumber ajar sehingga bisa digunakan lagi untuk kegiatan pengajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemahaman dan pengalaman baru bagi peneliti selanjutnya sehingga penelitian selanjutnya dapat mengembangkan bagi peserta didik.



## 1.7 Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti mengembangkan produk berupa bahan ajar yang telah dimodifikasi dalam bentuk buku saku berbasis *mind mapping* dengan ukuran kecil.
- b. Produk yang dikembangkan dibuat dalam bentuk cetak atau *hard copy*.
- c. Produk yang dibuat dilengkapi dengan kompetensi yang akan dicapai, dan Latihan soal.
- d. Kertas yang digunakan yaitu kertas *glossy photo paper* 210 gram dan kertas *Art Paper*, dengan ukuran 14 cm × 10 cm .
- e. Peneliti mendesain buku saku menggunakan aplikasi *CANVA*.